Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 8041-8048
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Permainan Eduktif Puzzle

Ahmadin Ahmadin[1], Hendra Hendra[2]✉, Lukman Lukman[3], Nurfidianty Annafi[4], Muslim Muslim[5]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia(1,2,3,5)
Pendidikan Kimia, STKIP Bima, Indonesia(4)
DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5905

Abstrak
Keterampilan motorik halus sangat penting bagi perkembangan Anak Usia Dini. Cara untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada Anak Usia Dini salah satunya adalah melalui permainan edukatif, salah satunya adalah puzzle. Permainan ini dapat mengasah perkembangan mototik halus pada anak. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari kegunaan mainan edukatif khususnya puzzle terhadap perkembangan keterampilan motorik halus Anak Usia Dini. Metode penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari 15 anak di TK Al-Mahasin Kota Bima. Cara mengumpulkan data melalui observasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa permainan puzzle pada Anak Usia Dini di TK Al-Mahasin Kota Bima sesuai langkah-langkah yang sudah ditetapkan dengan kriteria Baik. Aktivitas anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran pengembangan aspek motorik halus dalam dalam kegiatan meniru bentuk mengalami peningkatan dengan mencapai kriteria Seluruhnya Aktif, begitu juga dengan kreativitas anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dengan mencapai kriteria Seluruhnya Kreatif sehingga hasil pengembangan aspek motorik halus mengalami perkembangan dengan kriteria seluruhnya berkembang.
Kata Kunci: a*nak usia dini; motorik halus; permainan edukatif puzzle*

Abstract
Fine motor skills are very important for the development of Early Childhood. One of the ways to develop fine motor skills in Early Childhood is through educational games, one of which is a puzzle. This game can hone fine motoric development in children. The purpose of this study was to determine the effect of the use of educational toys, especially puzzles, on the development of fine motor skills in early childhood, especially in TK Al-Mahasin Kota Bima. This research method uses a quasiexperimental design with pre-test and post-test designs. The technique of this research is to use a targeted sample of 15 children in the application of the puzzle method and educational documentation. How to collect data through direct observation. The results of the study prove that in early childhood, especially in children who are entering preschool age, namely 4-5 years old, educational game interventions of the puzzle type affect the development of children's fine movements, with the help of puzzles can improve memory for children, practice accuracy, concentration . and improve skills. in solving problems and dealing with emotions. More research-based games use puzzles to stimulate children's fine motor skills.
Keywords: *early childhood; motoric skills; educational puzzle game*

✉ Corresponding author : Lukman Lukman
Email Address : putrasanggar231@gmail.com (Indonesia)
Received 3 September 2023, Accepted 22 December 2023, Published 31 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5905

Pendahuluan

Anak Usia Dini ialah anak sejak dalam kandungan hingga usia 6 tahun, dapat dikelompokkan dengan janin dalam kandungan hingga lahir, sejak lahir hingga anak usia satu tahun, anak usia 1-24 bulan dan 2-6 tahun (Andriani & Daryati, 2021). Laut (Mansur, 2005) mengklaim bahwa Anak Usia Dini merupakan sekelompok anak yang mengalami suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang cukup unik.

Anak pada masa usia dini adalah anak sejak lahir hinga usia 6 tahun yang dapat memberikan inspirasi pendidikan yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental, agar anak siap untuk menempuh pendidikan lanjut (Rakimahwati et al., 2018). Menginat pada masa ini, anak sedang berada pada fase golden age (masa keemasan), semua aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat (Wulan & Watini, 2023) (Ardiana, 2022), mulai dari perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan seni (Widiastita & Anhusadar, 2020).

Pendapat Hurlock (1980) dalam (Priyanto, 2014) yaitu pada masa Anak Usia Dini dihitung sejak anak bayi dengan penuh mengalami ketergantungan, yaitu ketika anak berada pada usia 2 tahun hingga anak memasuki usia matang secara seksual. Suyana (2014) berpedapat bahwa anak usia dini ialah anak yang memiliki Batasan usia tertentu, berkarakteristik yang unik, dan berada pada tahap perkembangan hal tersebut yang harapan pada setiap setiap orang tua. Maka dari itu orang tua diharapkan dapat membekali anak dengan Pendidikan, kasih saying dan cinta yang tulus, agar anak mampu bertumbuh kembang dengan optimal dan tergantung pada tingkat perkembangan anak.

Menurut Khairon (2018), pengembangan adalah proses yang meningkatkan kematangan dan fungsi pada psikologi manusia. Menurut Santrock (Soetjiningsih, 1995), pengembangan merupakan serangkaian perubahan sikap yang secara progresif sebagai hasil dari kematangan dan pembelajaran. Perkembangan itu sendiri merupakan model perubahan dinamis yang dimulai dengan perubahan atau persepsi yang terus menerus selama siklus hidup individu setiap orang (Izzaty, 2017).

Perkembangan dengan demikian merupakan rangkaian dari suatu proses perubahan yang dilalui setiap individu hingga mencapai kedewasaan, yang terjadi selama hidup. Salah satu pada aspek perkembangan anak di usia dini merupakan aspek fisik dan aspek motorik. Pendapat Wijaya dalam (Rani, 2009) menjelaskan bahwa perkembangan motorik hubungannya sangat erat dengan perkembangan fisik. Hurlock dalam (Khadijah & Amelia, 2020) mengklaim yaitu keterampilan motorik merupakan pengembangan control pada tubuh yang terjadi dengan bantuan saraf yang terkoordinasi.

Menurut (Khadijah & Amelia, 2020) dijelaskan juga bahwa keterampilan motorik adalah gerak tubuh, dimana otak merupakan pusat kendali untuk mengarahkan gerakan tersebut. Perkembangan motorik pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu perkembangan motorik halus dan motorik kasar (Nikmah et al., 2023). Keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan koordinasi otot-otot kasar seperti berjalan, melompat dan berlari (Wahyuni & Erdiyanti, 2020). Keterampilan motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan otot-otot halus melalui koordinasi jari tangam serta maya yang mebutuhkan kecermatan dan ketepatan (Rezieka et al., 2022) (Nurjanah & Muthmainah, 2023). Bebrapa keterampilan motorik halus pada anak diantaranya; menulis, mewarnai, menggunting, meronce (Fitriyah et al., 2021), melempar bola, menangkap, menarik, menyusun balok, (Azizah & Abd Jabar, 2023), mencoret-coret serta kegiatan lainnya (Wahyuni & Erdiyanti, 2020)

Perkembangan terhadap motorik halus pada anak akan mempengaruhi terhadap perkembangan lainnya pada anak seperti perkembangan kognitif (Fitriyah et al., 2021) (Al Hakim & Rahmah, 2019). Dengan kata lain, perkembangan motorik halus pada anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan akademik serta kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut (Akollo et al., 2023) (Hendraningrat & Fauziah, 2021). Motorik halus bisa distimulus menggunakan permainan edukatif.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5905

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah indera permainan yg didesain secara spesifik buat kepentingan pendidikan yg ditujukan supaya merangsang tumbuh kembang pada anak (Mayke, 2001). Sehubungan dengan pendapat tersebut, menurut (Fadillah, 2017) menyatakan bahwa indera pada permainan edukatif merupakan suatu permainan didalamnya terkandung suatu nilai-nilai pendidikan bagi perkembangan serta pertumbuhan anak. Alat permainan sendiri adalah kelirusatu asal belajar yg bisa dipakai anak buat memudahkan pada tahu proses belajar melalui bermain.

Mainan edukatif dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak di usia dini yaitu melalui bermain puzzle. Teka-teki adalah alat bermain yang dapat mengajarkan anak untuk mengenali bentuk dan mengidentifikasi ruang kosong yang memerlukan potongan. Teka-teki juga membantu anak melihat kesamaan, warna atau garis tebal di satu bagian yang cocok dengan pola di bagian lain. Teka-teki gambar mengajarkan anak-anak bahwa suatu benda atau benda terdiri dari bagian-bagian kecil.

Permainan ini mampu mendorong anak untuk memadukan unsur-unsur yang berbeda (Adriana, 2011). Teka-teki The Opinion (Fadillah, 2017) berpendapat bahwa permainan edukatif yang dapat dimainkan dengan cara menggabungkan bagian-bagian gambar menjadi satu gambar utuh. Dalam mempertinggi perkembangan anak memakai APE puzzle sinkron menggunakan taraf perkembangan telah poly dilakukan, salah satunya menggunakan perkembangan yang dirangsang menggunakan penggunaan APE puzzle yaitu buat mempertinggi motorik halus dalam anak. Berhubungan dengan hal tersebut penelitian dilakukan supaya dapat dijadikan alat dalam menganalisis dampak penggunaan APE puzzle yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada Anak Usia Dini. Pengembangan keterampilan motorik halus sejak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan media permainan edukatif puzzle.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari 15 anak di TK Al-Mahasin Kota Bima. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, di mana seluruh populasi yang terdiri dari 15 anak akan dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode analisis. Pendapat berbeda (Mirzaqon T, 2017), dalam analisis perlu dilakukan suatu proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan mengurutkan dengan makna yang berbeda untuk menemukan informasi yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Puzzle merupakan alat sederhana yang digunakan sebagai media bermain dengan cara dibongkar pasang, yang terdiri dari 2-3 bahkan 4-6 potong kepingan tipis kayu atau lempengan karton (Abristiana et al., 2020). Menyusun potongan puzzle membutuhkan keterlibatan gerak otot kecil pada anak, terutama pada bagian tangan dan jari mereka. Saat anak bermain puzzle, tanpa sadar mereka secara aktif belajar dalam menggunakan jari-jarinya untuk menata bagian-bagian gambar yang benar, dan hal ini secara tidak sadar dapat melatih antara koordinasi tangan dengan mata, sehingga dengan demikian dapat merangsang keterampilan motorik halus pada Anak Usia Dini. Pemberian puzzle mampu meningkatkan keterampilan dalam meningkatkan motorik halus anak. Permainan puzzle dapat dimainkkan secara berkelompok atapun individu (Utami, 2023).

Dalam penelitian ini, permainan puzzle dimainkan oleh masing-masing individu anak. Data penilaian observasi motorik halus anak diukur dengan indikator yang dapat dilihat pada tabel 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5905

Tabel 1. Indikator penilaian observasi motorik halus melalui permainan puzzle

Kompetensi Dasar	Variabel	Indikator
3.4 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar	Kemampuan motorik halus	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan Anak mampu membedakan berbagai gambar Anak mampu mengklasifikasi gambar Anak mampu menyusun puzzle

Berdasarkan hasil observasi 15 Anak Usia Dini TK Al-Mahasin Kota Bima diperoleh bahwa rata-rata penilaian keterampilan motorik halus adalah baik. Rata-rata anak memiliki kemampuan dalam mengkoordinasi mata dan tangan, mampu membedakan berbagai gambar, mampu mengklasifikasi gambar, dan dapat menyusun puzzle dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa permainan puzzle memberi manfaat bagi anak diantaranya dapat melatih koordinasi tangan dan mata, mengasah kemampuan berpikir dan menalar anak, serta melatih kesabaran anak (Yuliani, 2014). Artinya selain dapat mempengaruhi perkembangan gerak halus anak, permainan puzzle dapat meningkatkan daya ingat bagi anak, ketepatan latihan, konsentrasi dan meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan menangani emosi. Melalui permainan puzzle terjadi koordinasi antara tangan-mata, anak dapat menyusun puzzle sesuai dengan bentuk, kemampuan dalam memecahkan dan manajemen emosi (Nurwita, 2019).

Selama observasi terlihat anak-anak memiliki kemauan bermain puzzle, tetapi beberapa ada anak merasa kesulitan dalam menyusun kepingan puzzle sampai selesai. Hal ini disebabkan oleh jarang penggunaan permainan puzzle dalam pembelajaran TK, waktu yang tidak efektif, anak tidak konsentrasi saat menyusun kepingan puzzle. Ketika anak sedang menyusun kepingan puzzle, anak merasa sulit dan bosan tetapi kepingan puzzle belum bisa disusun dengan benar dan tidak sabar dalam menyusun kepingan puzzle tersebut. Pada saat anak menyusun kepingan puzzle, seorang guru sebaiknya mendampingi dan mengar ahkan anak dalam menyusun agar anak bisa mengerjakan susunan puzzle dengan benar sampai selesai dan timbul rasa gembira pada diri anak.

Dari 15 anak tersebut, 5 anak bisa bermain puzzle tetapi belum sempurna menyusun permainan puzzle sampai tuntas, dan sebanyak 11 anak belum bisa menyusun kepingan puzzle dengan baik dan benar. Hal ini terlihat perkembangan motorik halus yang diharapkan belum tercapai secara maksimal dalam permainan edukatif media puzzle. Namun berdasarkan hasil observasi, metode bermain puzzle mampu meningkatkan kemampuan dan daya berpikir anak, serta mampu melatih motorik halus yang berada pada tangan dan jari sehingga meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ilato, 2020) untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui kegiatan menyusun gambar dengan puzzle. Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan seperti menyusun puzzle memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi, terutama pada anak-anak yang perlu dilatih agar dapat memfokuskan pikiran mereka. Hal ini karena anak-anak yang mampu fokus dalam merangkai gambar secara sempurna dan utuh akan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara lebih efektif. Dengan adanya permainan ini dapat membantu meningkatkan kreatifitas imajinasi dan daya kreatif pada anak, sebab bagi anak belajar itu menyenangkan.

Selaras dengan hasil penelitian Ilato that puzzle prototype implementation provides a significant for the development motor skillsof children yaitu penggunaan puzzle memberikan hasil yang signifikan untuk perkembangan motorik halus anak (Rahayu Khoerunnisa et al., 2023). Berdasarkan temuan penelitian, bahwa ada peningkatan dari pemberian permainan puzzle terhadap motorik halus anak. Dibuktikan dengan p value 0,000<0,05. Maka dari itu permainan puzzle dapat meningkatkan motorik halus anak baik di sekolah maupun di rumah.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5905

Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan (Melliana et al., 2019) yang menyatakan bahwa bermain puzzle dapat mengembangkan motorik halus anak, baik kegiatan tersebut dilakukan disekolah maupun dirumah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maghfuroh, 2018) juga menunjukkan bahwa penggunaan puzzle sebagai media mengembangkan motorik halus pada anak dianggap berhasil. Salah satunya adalah penggunaan mainan edukatif, dapat meningkatkan pemahaman tentang kemandirian dan kepribadian anak secara utuh, serta meningkatkan kemampuan komunikasi anak dapat meningkat, kreativitas pada diri anak juga meningkat, melatih anak menciptakan hal-hal baru, meningkatkan emosi anak, meningkatkan jati diri anak percaya diri, melatih bahasa anak, melatih keterampilan anak, membentuk keterampilan sosial-emosional anak dan melatih gerak halus dan kasar anak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat simpulkan bahwa Permainan puzzle pada Anak Usia Dini di TK Al-Mahasin Kota Bima sesuai langkah-langkah yang sudah ditetapkan dengan kriteria Baik. Aktivitas anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran pengembangan aspek motorik halus dalam dalam kegiatan meniru bentuk mengalami peningkatan dengan mencapai kriteria Seluruhnya Aktif, begitu juga dengan kreativitas anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dengan mencapai kriteria Seluruhnya Kreatif sehingga hasil pengembangan aspek motorik halus mengalami perkembangan dengan kriteria seluruhnya Berkembang. Keterampilan pada motorik halus adalah suatu Gerakan sadar yang melibatkan bagian tertentu pada otot kecil. Ahmad (Murtining, 2019) menjelaskan bahwa motorik halus sendiri merupakan suatu gerakan yang merangsang otot kecil dan memerlukan koordinasi dengan cermat.

Nurwita (2019) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu sebagai berikut : pertama, Melalui Keterampilan Motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, bermain puzzle atau memainkan alat-alat lainnnya. Kedua, Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat yang lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri). Ketiga, Melalui Keterampilan Motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah school adjustment. Pada usia Taman Kanak-kanak atau pra sekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, mewarnai dan lain-lain. Keempat, Melalui Perkembangan Motorik, anak yang normal akan memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan). Kelima, Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan keperibadian anak, karena keterampilan dan karakter anak sangat penting dibangun sejak Usia Dini, apabila kemampuan motorik ini berkembang dengan baik maka perkembangan berikutnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya, apabila kemampuan motorik berkembang dengan tidak baik maka perkembangan berikutnya tidak akan baik pula. Sumantri dalam (Sidabutar & Siahaan, 2019) juga berpendapat bahwa fungsi motorik halus adalah untuk menunjang perkembangan aspek lain seperti aspek kognitif, sosial dan verbal lain.

Simpulan

Anak diusia dini merupakan suatu individu dalam membutuhkan stimulasi agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahap usia anak. Perkembangan anak dapat dirangsang dengan berbagai cara, diantaranya melalui permainan puzzle. Permainan puzzle pada Anak Usia Dini di TK Al-Mahasin Kota Bima sesuai langkah-langkah yang sudah ditetapkan dengan kriteria Baik. Aktivitas anak saat mengikuti kegiatan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5905

pembelajaran pengembangan aspek motorik halus dalam dalam kegiatan meniru bentuk mengalami peningkatan dengan mencapai kriteria Seluruhnya Aktif, begitu juga dengan kreativitas anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dengan mencapai kriteria Seluruhnya Kreatif sehingga hasil pengembangan aspek motorik halus mengalami perkembangan dengan kriteria seluruhnya Berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kepala TK Al-Mahasin Kota Bima dan para guru dalam memfasilitasi tempat dan terimakasih atas kerjasamanya selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada anak-anak TK Al-Mahasin Kota Bima yang telah bersedia bermain dalam penelitian ini, serta terima kasih kepada tim editor Jurnal Obsesi yang telah menyediakan wadah penerbitan, sehingga memungkinkan penelitian ini diterbitkan.

Daftar Pustaka

Abristiana, P. O., Kristanti, A., & Aisyatul W., A. (2020). Pengenalan Angka Menggunakan Permainan Puzzle dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi dan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Play Group Se-Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(1), 70–86. https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.314

Akollo, J. G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 358–373. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748

Al Hakim, R. M., & Rahmah, L. (2019). Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *3*(4), 269–286. https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-05

Andriani, J., & Daryati, M. E. (2021). Pengaruh Penggunaan Ape Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini: Studi Literatur. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 2(1). https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/12315/0

Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 1–12. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65

Azizah, I., & Abd Jabar, C. S. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1733–1744. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4194

Fadillah, M. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Jakarta: Kencana*, *6*. https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985

Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & 'Aziz, H. (2021). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 719–727. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789

Hendraningrat, D., & Fauziah, P. (2021). Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 58–72. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1205

Ilato, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menyusun Sebuah Gambar Melalui Permainan Puzzle Bagi Anak Usia Dini 3-4 Tahun di RA AT-TAQWA Matayanagan. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 19–23. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/12368/8937

Izzaty, R. E. (2017). *Perilaku anak prasekolah*. Elex Media Komputindo. https://www.amazon.com/-/es/Rita-Eka-Izzaty/dp/6020420612

Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media. https://prenadamedia.com/product/ebook-perkembangan-fisik-motorik-anak-usia-dini-teori-dan-praktik/

Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Endurance*, *3*(1), 55. https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2488

Mansur, M. A. (2005). Pendidikan anak usia dini dalam Islam. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, *15*, 14. 10.31004/obsesi.v7i5.5165

Melliana, P. S., Widyantoro, W., & Oktiawati, A. (2019). Permainan Puzzle Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1-3 Sdlb Negeri Slawi. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, *10*(2), 9. https://doi.org/10.36308/jik.v10i2.162

Murtining, H. (2019). Meningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Tawangrejo. *Jurnal CARE*, *9*(2), 38–46. http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3094

Nikmah, N., Qomari, S. N., & Zainiyah, H. (2023). Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 24-36 Bulan. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, *4*(1), 52. https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i1.5773

Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3519–3536. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434

Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, *3*(4), 808. https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.39857

Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, *02*. https://doi.org/10.21831/jigcop.v0i2.2913

Rahayu Khoerunnisa, S., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 49–58. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.279

Rakimahwati, R., Lestari, N. A., & Hartati, S. (2018). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 98. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.13

Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4321–4334. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501

Utami, R. F. (2023). Terapi Bermain Puzzle Berpengaruh Terhadap Perkembangan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5905

Motorik Halus Anak Down Syndrome Di Slb Kota Bukittinggi. *Human Care Journal*, *7*(3), 734. https://doi.org/10.32883/hcj.v7i3.2097

Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 28–40. https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5

Widiastita, N., & Anhusadar, L. (2020). Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*, 50–63. https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.17

Wulan, W. M., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ASYIK dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di KB Inklusi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 323–335. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3107